



# Jamin Kesehatan

## 462 WBP



**KARTU** - Petugas Dinas Sosial PPPA Singkawang membagikan kartu PBI-JK kepada beberapa WBP Lapas Kelas IIB Singkawang, Rabu (13/7). DOK: LAPAS SINGKAWANG



## Terima Bantuan PBI-JK BPJS Kes

**SINGKAWANG, TRIBUN** - Sebanyak 462 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas IIB Singkawang mendapat bantuan jaminan kesehatan oleh pemerintah. Ratusan WBP tersebut didaftarkan sebagai Penerima Bantuan Iuran Kesehatan (PBI-JK) di BPJS Kesehatan. Sehingga biaya iuran tersebut ditanggung oleh pemerintah.

Menurut Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Singkawang, Sutiyarto, sebanyak 63 WBP ditanggung oleh Pemerintah Kota Singkawang, sementara sisanya ditanggung melalui APBN.

Hal ini, ia katakan sudah sesuai Peraturan Wali Kota Singkawang No 66 Tahun 2020 tentang Program Jaminan Kesehatan Daerah Bagi Penduduk Kota Singkawang.

Di mana WBP Lapas Singkawang Jaminan Kesehatan/KIS yang ditanggung Pemkot Singkawang hanyalah WBP yang memiliki KTP dan KK Singkawang berjumlah 63 orang.

"Sementara sisanya (red-399 WBP) sudah mendapatkan KIS dengan pembiayaan dari APBN," terang Sutiyarto, Rabu (13/7).

Sementara itu, Plt Kalapas Kelas IIB Singkawang, La

**Jadi apabila ada WBP yang sakit maka ada bantuan untuk keperluan pengobatannya karena ditanggung negara.**

**La Ode Masrul**

Plt Kalapas Kelas IIB Singkawang

Ode Masrul menerangkan, jaminan kesehatan ini sangat membantu para WBP yang kurang mampu selama menjalani pembinaan di Lapas. Sehingga, WBP yang sakit akan mendapatkan keringanan saat berobat.

"Jadi apabila ada WBP yang sakit maka ada bantuan untuk keperluan pengobatannya karena ditanggung negara," terang La Ode Masrul.

Sebelumnya, Masrul menerangkan, pihaknya mengajukan sebanyak 614 WBP untuk bantuan jaminan kesehatan tersebut.

Namun, dikarenakan beberapa kendala dokumen seperti tidak memiliki NIK

dan NIK bermasalah, menyebabkan sebagian nama yang diajukan tersebut tidak dapat diproses untuk bantuan jaminan kesehatannya.

"Kami ajukan 614 orang, namun karena berberapa kendala, sehingga yang mendapatkan kartu PBI-JK berjumlah 462 orang," terangnya.

Atas bantuan Pemerintah untuk para WBP di Lapas Singkawang ini, Masrul mengungkapkan terimakasihnya, khususnya kepada Dinas Sosial Kota Singkawang telah bekerjasama dengan Lapas untuk memberikan bantuan jaminan kesehatan tersebut.

**Napl Senang**

Sejumlah narapidana alias Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIB Singkawang mengaku senang dengan bantuan jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah.

Seperti yang diungkapkan seorang WBP bernama Uray Afif Salman Zulmi. Dirinya yang ditahan di Lapas akibat kasus Narkoba, begitu tidak menyangka mendapat perhatian dari pemerintah untuk bantuan jaminan kesehatan tersebut.

"Perasaannya tentu sangat senang sekali, karena tidak menyangka akan mendapat bantuan jaminan kesehatan ini," terang Uray Afif.

Afif mengaku, dirinya sebetulnya sudah sejak lama ingin memiliki asuransi kesehatan, namun dikarenakan kendala ekonomi, sehingga ia mengurungkan niatnya tersebut. "Bingung juga saya untuk biaya iurannya, saya juga kurang faham mengurusnya," katanya.

Hal senada juga diungkapkan WBP lainnya, yakni Muhamad Ikkal yang juga tersandung kasus yang sama, yakni Narkoba.

Ikkal mengatakan, sebelumnya dirinya tidak mengetahui manfaat dari jaminan kesehatan tersebut, namun setelah mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya jaminan kesehatan tersebut, ia mengaku senang dan berterimakasih atas perhatian Pemerintah dan Lapas Singkawang. (kle)

## Simulasi Pemadam

**LEMBAGA** Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Singkawang bersama BPKS Dwi Tunggal Kota Singkawang, belum lama ini melakukan simulasi pemadaman kebakaran dan evakuasi warga binaan pemasyarakatan (WBP) di lingkungan Lapas.

Simulasi pemadaman kebakaran tersebut pun dibuat seolah nyata. Petugas pemadam kebakaran dengan sungguh-sungguh memadamkan api yang berada di dekat blok hunian WBP.

Sementara petugas Lapas, bergegas membuka blok hunian WBP dan membantu mengevakuasi WBP. Para WBP pun berteriak his-teris sambil berlari seolah kebakaran benar-benar se-

dang terjadi.

Plt Kepala Lapas Kelas IIB Singkawang, La Ode Masrul menerangkan, simulasi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya korban jiwa jika suatu saat musibah kebakaran benar-benar terjadi di Lapas.

Musibah kebakaran, lanjutnya, merupakan salah satu ancaman yang berbahaya dan dapat mengakibatkan korban jiwa jika tidak melakukan upaya yang tepat dalam mencegah kebakaran.

Terlebih, Lapas Singkawang dihuni sekitar 632 WBP, sehingga hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya Simulasi Pemadam Kebakaran di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Singkawang. (kle)